

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data pada hasil dan pembahasan, maka dibuatlah suatu kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut.

1. Pemahaman Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mengenai pelaksanaan kurikulum dari segi nama, tujuan, materi dan metode dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu:
 - a. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mempunyai pemahaman mengenai pelaksanaan kurikulum dari segi perubahan nama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu tampak bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami kebingungan atas perubahan-perubahan nama tersebut sehingga perubahan nama tersebut mempengaruhi pada materi yang diajarkan kepada peserta didik. Perubahan nama dari mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan menjadikan pemerintah harus lebih teliti dalam mengkaji kurikulum PPKn tingkat SMK. Perubahan nama mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dari masa orde lama, orde baru dan reformasi tidak banyak berpengaruh pada mata pelajaran PPKn itu sendiri karena hanya perubahan nama yang terjadi dan tidak menghilangkan kemanfaatan dari PPKn.
 - b. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mempunyai pemahaman pelaksanaan kurikulum dari segi tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu tujuan PPKn tetap

mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional. Secara umum tujuan PPKn tidak banyak mengalami perubahan. Pengetahuan dan sikap menjadi prioritas dari tujuan tersebut. Tujuan secara khusus mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu membekali peserta didik sesuai Pancasila dan mampu mengamalkan dari nilai-nilai Pancasila tersebut sehingga mampu menjadi warga negara yang baik.

- c. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mempunyai pemahaman pelaksanaan kurikulum dari segi materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu perubahan materi PPKn yaitu kurikulum yang berlaku saat ini tidak bisa dipisahkan dari rezim yang berkuasa, banyak materi PPKn saat ini yang mengalami tumpang tindih atau materi yang berulang-ulang contohnya pada materi Hak Asasi Manusia yang diajarkan pada kelas 10, 11 dan 12. Materi PPKn yang terlalu luas dan global juga mempersulit guru dalam mengatur waktu mengajar, mengingat mengajar di jenjang SMK terbatas pada waktu jam praktikum peserta didik. Peserta didik juga lebih tertarik terhadap materi PPKn dengan menganalisis kasus-kasus yang sedang hangat dibicarakan di media massa atau berita terkini di masyarakat.
 - d. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mempunyai pemahaman pelaksanaan kurikulum dari segi metode Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu perubahan metode PPKn tidak banyak terjadi, metode yang digunakan berupa ceramah, diskusi maupun *problem solving*. Penerapan metode PPKn melihat situasi kelas terlebih dahulu karena tidak semua kelas dapat menerima pelajaran dengan metode yang sama pada kelas lain.
2. Tanggapan Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri se-Kota Yogyakarta terhadap pelaksanaan kurikulum yang berlaku di Sekolah bahwa kurikulum yang berjalan sesuai aturan pemerintah dan dapat diterapkan di suatu sekolah dengan baik

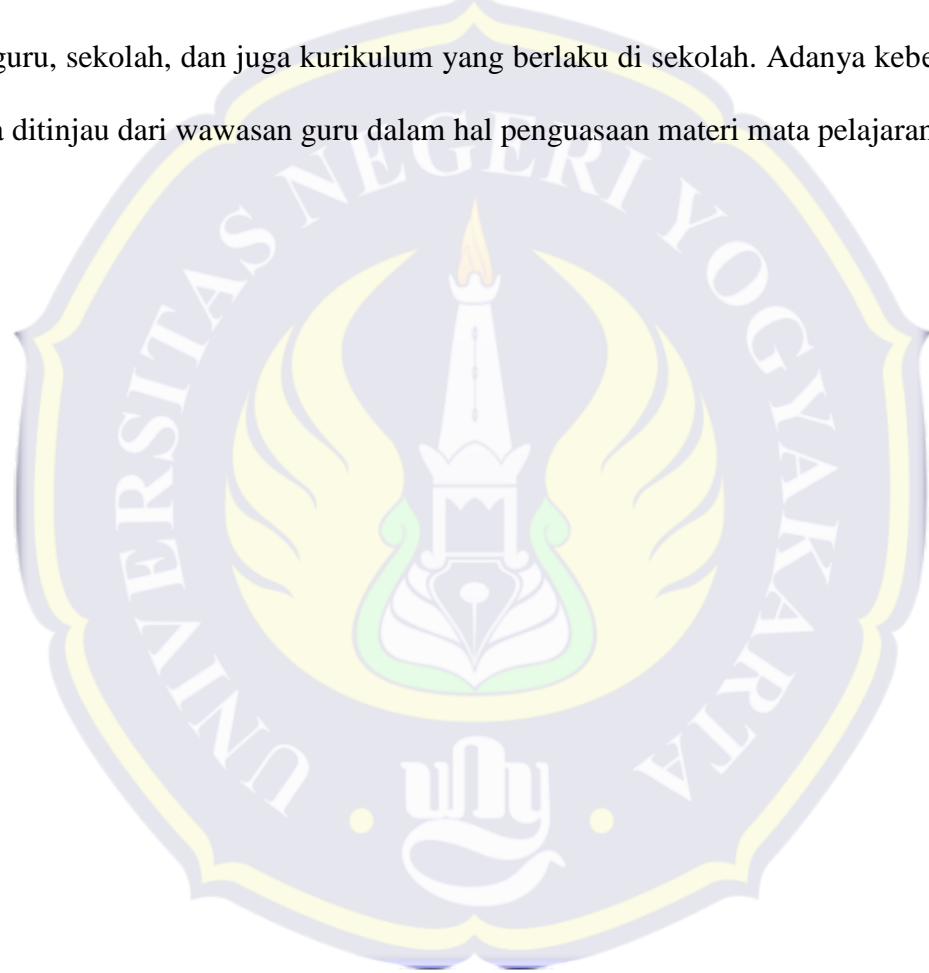
juga berakibat positif dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Sebaliknya pelaksanaan kurikulum yang tidak sesuai atau dikatakan buruk karena ketidakberhasilan pemerintah maupun guru dalam menerapkan kurikulum tersebut juga berdampak negatif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pemahaman Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mengenai pelaksanaan kurikulum dari segi nama, tujuan, materi dan metode dari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu:
 - a. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mengalami kebingungan atas ketidakkonsistenan perubahan nama tersebut sehingga perubahan nama tersebut mempengaruhi pada materi yang diajarkan kepada peserta didik. Pemerintah diharapkan mampu mengatasi kurikulum pendidikan di Indonesia.
 - b. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta secara umum tidak banyak mengalami perubahan dalam hal tujuan PPKn. Tujuan PPKn harus menjadikan warga negara yang baik dan bertanggung jawab serta dapat berpartisipasi aktif dalam membangun negara agar Indonesia mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain, dan juga menjadi warga negara yang cerdas dan mampu memenuhi hak dan kewajiban sebagai warga negara.
 - c. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa materi yang berubah-ubah sesuai perkembangan dari setiap kurikulum yang berlaku menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi. Pemerintah seharusnya bisa lebih memperhatikan perkembangan materi PPKn di SMK, dan juga mengkaji kembali isi materi PPKn dengan jam mengajar di SMK.

- d. Guru SMK Negeri se-Kota Yogyakarta mempunyai metode pembelajaran yang efektif dan juga bervariasi. Penerapan metode PPKn melihat situasi kelas terlebih dahulu karena tidak semua kelas dapat menerima pelajaran dengan metode yang sama pada kelas lain.
2. Tanggapan Guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMK Negeri se-Kota Yogyakarta terhadap pelaksanaan kurikulum yang berlaku di Sekolah yaitu harus ada sinergi antara guru, sekolah, dan juga kurikulum yang berlaku di sekolah. Adanya keberhasilan kurikulum juga ditinjau dari wawasan guru dalam hal penguasaan materi mata pelajaran PPKn.



DAFTAR PUSTAKA

- Bakry, Noor. 2011. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Cholisin. 2000. *Modul 1-9: IKN-PKN*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Cholisin. 2015. *Modul Pendidikan Kewarganegaraan (Perspektif Paradigma, Multidimensional, Budaya Kewarganegaraan dan Prinsip Pembelajaran)*. Yogyakarta: Prodi PKn
- Creswell, John W. 2010. *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- _____. 2015. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djohar. 2006. *Guru Pendidikan & Pembinaannya (Penerapannya Dalam Pendidikan dan UU Guru)*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Erwin, 2010. *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN REPUBLIK INDONESIA (Edisi Revisi)*, Bandung, Refika Aditama.
- Farida Sarimaya, 2008. *Sertifikasi Guru*, Jakarta: Yrama Widya
- Ghony, M. Djunaidi dan Almanshur, Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya
- Hasan, Hamid. 2009. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya.

- Junaidi, Muhammad. 2013. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2011. Jakarta: Balai Pustaka
- Martinis, Yamin dkk. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung persada Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nusa Media
- _____. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muhibbin, Ahmad. 2016. *Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Isu-isu Kontroversial Di Media Massa Untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Mahasiswa Dan Implikasinya Bagi Masyarakat Madani*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* Vol. 26 No. 1 Juni 2016 hal 1-10.
- Mukhammad, Murdiono. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Muljani dkk. 2012. *Kurikulum Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Nurhadi Center.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2008. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoretis dan pelaksanaan)*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah,
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan
- Samani, Muchlas. 2009. *Manajemen Sekolah Panduan Praktis Pengelolaan Sekolah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Setiawati, Wiwi. 2016. *Implementasi Penilaian Keterampilan Kewarganegaraan Berdasarkan Kurikulum 2013*. *Jurnal CIVICUS* Vol. 20 No. 2 Desember 2016 hal. 69-79.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Sugiyono, 2010. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif. Cet III*. Bandung: Alfabeta

- Suharsimi, 1991. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukandarrumidi, 2002. *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: UGM Press
- Sunarso. 2009. *Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia dari Rezim ke Rezim*. Jurnal HUMANIKA Vol. 9 No. 1 Maret 2009 Hal 67-80.
- Syaodih, Nana. 2005. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya Offset
- Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Umbu Tagela, dkk. 2014. *Profesi kependidikan*. Yogyakarta: Ombak
- Wahab, Aziz A dan Sapriya. 2011. *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: ALFABETA.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- Winataputra, Udin. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa (Gagasan, Instrumentasi, dan Praksis)*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Winataputra, Udin, 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional (Konteks, Teori, dan Profil Pembelajaran)*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Zaini, Muhammad. 2009. *Pengembangan Kurikulum Konsep Implementasi Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Sukses offset.
- <http://pbm.sma5balikpapan.sch.id/web/userfiles/2.%20PMP%20PPKn%20SMA.pdf> (diakses pada tanggal 20 Agustus 2017 pukul 21.00).
- <http://www.p4tkpknips.id/modul/ppknsma/KK%20A.pdf> diakses pada tanggal 3 September 2017 pukul 08.00).

The logo of Universitas Negeri Yogyakarta is a circular emblem with a yellow border. Inside, there is a central figure of a white lamp with a flame, set against a yellow background with green and white floral motifs. The text "UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA" is written in a circular path around the central figure, and the acronym "UNY" is at the bottom.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama :

NIP :

Jenis Kelamin :

Usia :

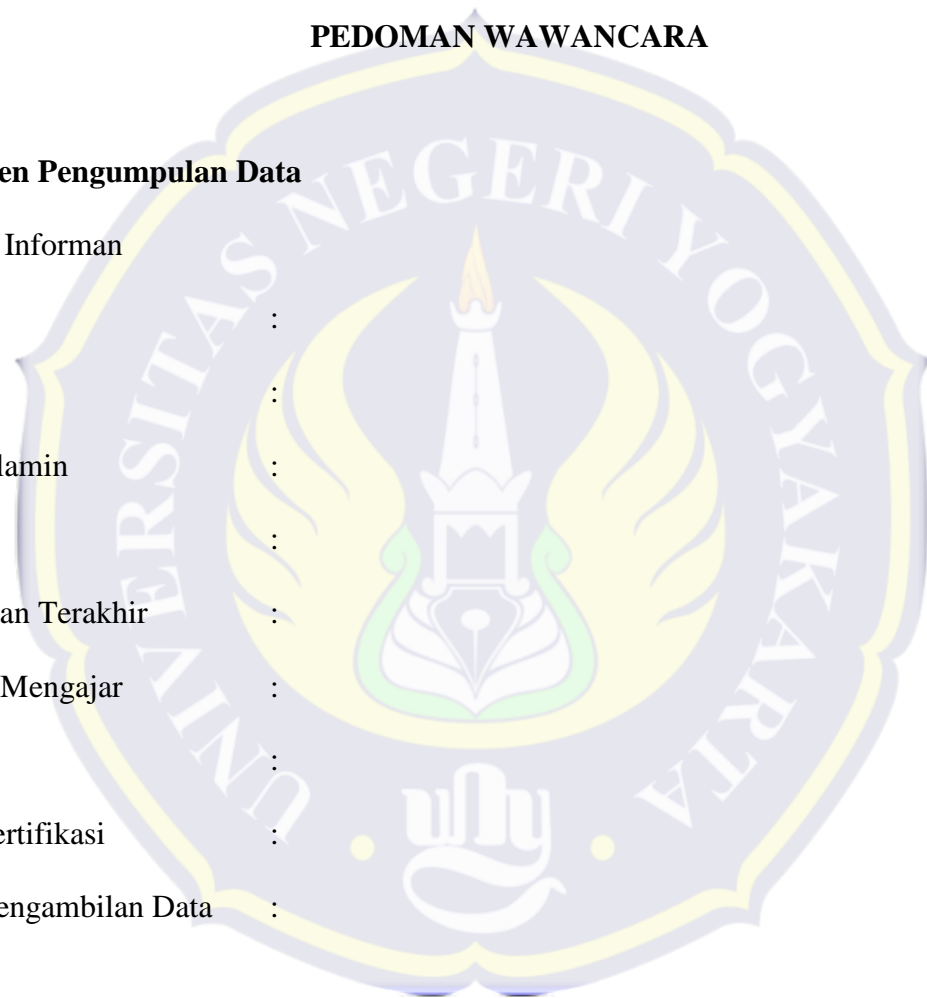
Pendidikan Terakhir :

Riwayat Mengajar :

Jabatan :

Waktu sertifikasi :

Waktu pengambilan Data :



A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKN selama ini? Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?
2. Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?
3. Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?
4. Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?
5. Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?
6. Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?
7. Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?
8. Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?
9. Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

10. Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?
11. Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?



TRANSKIP WAWANCARA

Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama : Dra. Suharningsih
NIP : 19571004 198602 2 002
Jenis Kelamin : Wanita
Usia : 60 tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan
Riwayat Mengajar : Mengajar PPKn sejak tahun 1980 hingga sekarang
Jabatan : Guru Madya golongan IV A
Waktu sertifikasi : 2008
Waktu pengambilan Data : Selasa, 9 Mei 2017

A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKn selama ini?

Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?

Narasumber : Perkembangan kurikulum PPKn sebenarnya tidak begitu banyak mengalami perubahan secara signifikan. Dari segi perubahan nama, tujuan, materi dan metode juga tidak begitu berpengaruh walaupun tetap ada perbedaan. SMK Negeri 1 Yogyakarta saat ini masih menggunakan kurikulum KTSP sehingga belum diterapkannya kurikulum 2013. Namun sejauh ini selama Ibu mengajar, perubahan kurikulum PPKn secara sudah berjalan sesuai rencana dari pemerintahan, hanya saja perlu melengkapi kekurangan-kekurangan untuk menyempurnakan.

2. Peneliti : Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?

Narasumber : Kurikulum PPKn saat ini sudah berjalan dengan baik tidak perlu adanya perubahan atau diganti secara keseluruhan. Sebagai pendidik memiliki peran yang besar dalam keberhasilan penerapan kurikulum, karena pendidik berhubungan langsung dengan peserta didik selama proses kegiatan belajar. Kurikulum PPKn yang telah berjalan selama ini mengalami kemajuan beriringan dengan rezim yang berkuasa saat itu. Pemerintah diharapkan mampu mengkaji kembali mata pelajaran pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan khususnya untuk SMK agar lebih menyederhanakan kembali materi pelajaran yang disesuaikan dengan jam mengajar di tingkat SMK.

3. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : Kurikulum PPKn dari masa orde lama, orde baru, dan reformasi menurut Ibu yang mengalami perubahan secara signifikan berubah dari segi nama. Apabila dari segi tujuan, metode dan materi tidak begitu banyak mengalami perubahan. Perubahan nama dari PMP, civic, PKnS, PKn kemudian yang terakhir menjadi PPKn juga menyebabkan ketidakkonsistenan pemerintah terhadap kurikulum PPKn.

4. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?

Narasumber : Seperti yang telah Ibu singgung mengenai perubahan nama dari kurikulum PPKn yang berkali-kali berubah, sebenarnya tidak begitu banyak berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Perubahan nama yang terjadi tidak menghilangkan esensi atau isi dari mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sebagai pendidik, seharusnya pemerintah lebih memperhatikan kurikulum PPKn agar nantinya tidak terjadi perubahan-perubahan yang terkesan tidak konsisten tersebut.

5. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?

Narasumber : Menurut Ibu apabila dilihat dari segi perubahan tujuan kurikulum PPKn tidak banyak berubah seperti pada perubahan nama. Secara umum kurikulum PPKn pasti akan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Kurikulum yang bagus ialah kurikulum yang berhasil menjadikan pendidik dan peserta didiknya mencapai

kompetensi yang diharapkan dan mampu berdampak membawa perubahan pada kehidupan sehari-hari.

6. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?

Narasumber : Apabila dilihat dari segi perubahan metode kurikulum PPKn tidak banyak berubah juga karena metode mata pelajaran PPKn tidak banyak yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran yang banyak Ibu terapkan lebih kepada metode ceramah. Dikarenakan SMK Negeri 1 Yogyakarta masih menggunakan kurikulum KTSP sehingga metode yang digunakan pun masih banyak menggunakan metode ceramah. Namun kekurangan metode ceramah tersebut menjadikan peserta didik merasa bosan dan bahkan tertidur di kelas. Melihat hal tersebut, Ibu juga menggunakan metode lain dalam pembelajaran PPKn misalnya seperti melatih peserta didik untuk mengkritisi berbagai kasus yang sedang hangat dibicarakan di media-media sosial, dengan begitu ada kesinambungan antara materi dengan fenomena di sekitar peserta didik.

7. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?

Narasumber : Menurut Ibu perubahan kurikulum PPKn dari segi materi banyak mengalami perubahan. Materi PPKn yang begitu luas juga menyulitkan peserta didik untuk menguasai seluruh materi PPKn. Di SMK materi PPKn mengalami tumpang tindih sebagai contoh materi kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia selalu diajarkan sejak kelas 10, 11 dan juga kelas 12. Menurut Ibu pemerintah seharusnya lebih dapat menyederhanakan materi yang ada di SMK, mengingat materi yang begitu luas terbatas dengan jam mengajar yang ada, sehingga tidak maksimal dalam penyampaian materi.

8. Peneliti : Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?

Narasumber : Seperti yang telah ibu jelaskan diatas mengenai perubahan-perubahan nama yang terjadi pada kurikulum PPKn, menurut Ibu nama yang efektif yaitu yang saat ini masih diterapkan di SMK Negeri 1 Yogyakarta yaitu Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Alasannya dengan nama PKn tersebut, cakupan materinya pun sudah begitu luas, dan juga peserta didik juga terbiasa untuk menyebutkan PKn.

9. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

Narasumber : Dalam suatu proses belajar mengajar, secara umum pendidik akan selalu menyampaikan suatu tujuan pembelajaran. Tujuan mata pelajaran PKn secara umum mengacu pada tujuan nasional pendidikan yaitu mewujudkan warga negara yang baik. Lebih dari hal tersebut, tugas pendidik juga harus menjadikan peserta didik mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagaimana peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

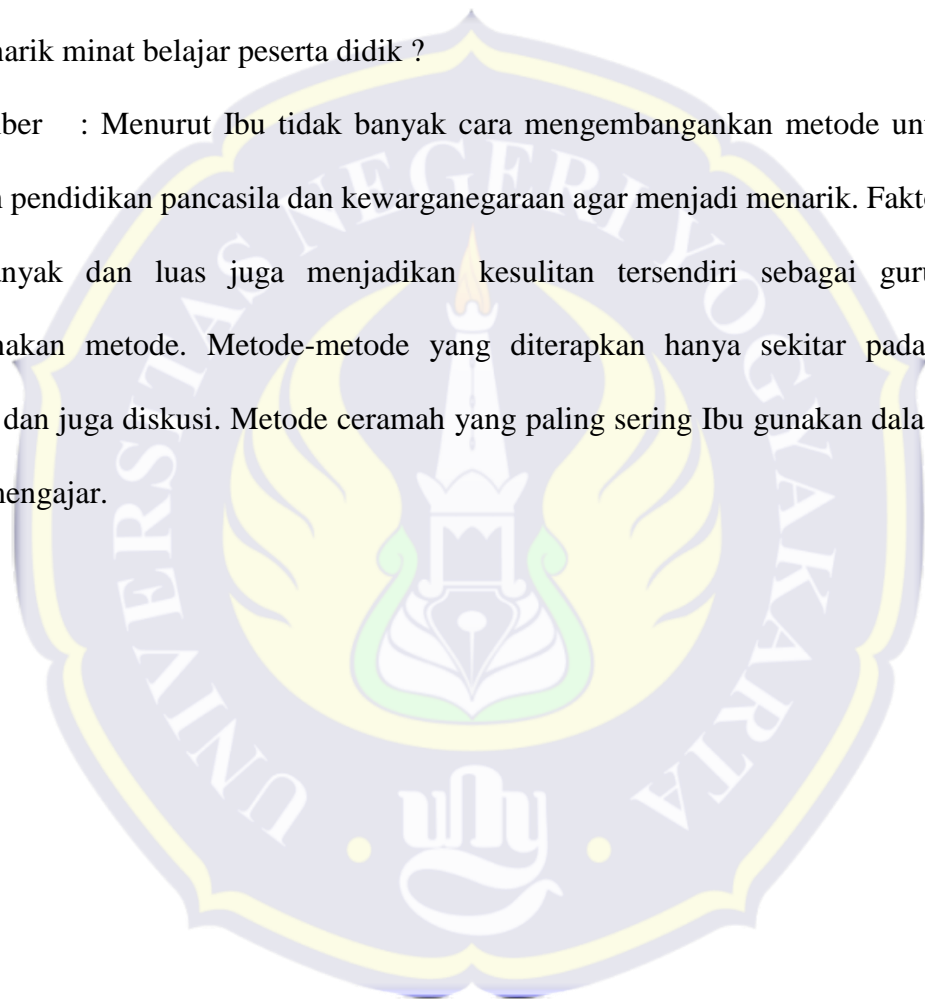
10. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?

Narasumber : Kaitannya dengan cakupan materi PKn untuk menjadikan warga negara yang baik sangat berhubungan dengan erat. Namun perlu diperhatikan bahwa materi PKn yang begitu luas menjadikan peserta didik kurang fokus dan kurang menarik bahkan tidak sedikit peserta didik yang merasa bingung dengan materi tersebut. Sebenarnya materi PKn saat ini sudah berjalan baik, hanya saja pemerintah lebih menyederhanakan kembali materi

PKn khususnya di SMK. Penyampaian materi yang begitu luas tidak didukung dengan jam mengajar yang banyak, seperti yang telah diketahui bahwa SMK lebih banyak jam mengajar untuk materi praktikum dibandingkan dengan jam mengajar mata pelajaran teori seperti PKn.

11. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?

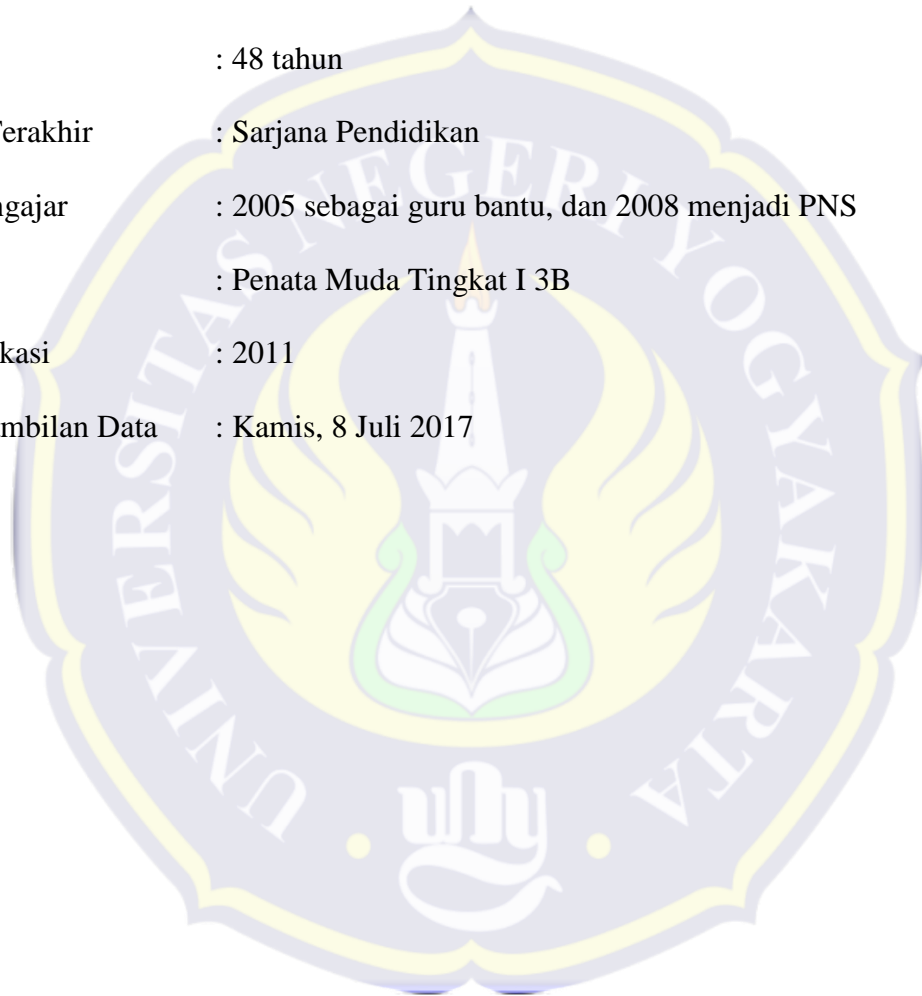
Narasumber : Menurut Ibu tidak banyak cara mengembangkan metode untuk mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar menjadi menarik. Faktor materi yang banyak dan luas juga menjadikan kesulitan tersendiri sebagai guru dalam menggunakan metode. Metode-metode yang diterapkan hanya sekitar pada metode ceramah dan juga diskusi. Metode ceramah yang paling sering Ibu gunakan dalam proses belajar mengajar.



Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama : Sri Hastuti, S.Pd
NIP : 19690903 200801 2 010
Jenis Kelamin : Wanita
Usia : 48 tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan
Riwayat Mengajar : 2005 sebagai guru bantu, dan 2008 menjadi PNS
Jabatan : Penata Muda Tingkat I 3B
Waktu sertifikasi : 2011
Waktu pengambilan Data : Kamis, 8 Juli 2017



A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKn selama ini ? Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?

Narasumber : Kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dahulu dan sekarang sudah banyak mengalami perubahan. Yang berubah secara signifikan yaitu dari segi materi. Materi pada kurikulum tahun 1994 untuk pembelajaran PPKn masih mencakup hanya materi toleransi, kebersamaan, maupun ideologi. Sedangkan K13 ini penekanan materi khusus seperti Pancasila, UUD 1945 dan tidak begitu terperinci. Banyak peserta didik bahkan yang tidak hafal dengan Pancasila dan UUD 1945. Secara umum perkembangan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sudah berjalan dengan baik, hanya saja penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari belum terealisasi.

2. Peneliti : Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?

Narasumber : Menurut Ibu, kurikulum PPKn yang telah berjalan tidak perlu diubah ataupun diganti, dikarenakan setiap sekolah memiliki kebijakan kurikulum nya masing-masing dan tidak semua sekolah bisa menerapkan secara langsung kurikulum dari pemerintah. Oleh karena itu diperlukan waktu dan juga proses yang tidak sebentar dari setiap perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum PPKn selama saya menjadi guru sudah

berjalan dengan baik sesuai apa yang diharapkan pemerintah, hanya saja masih ada kendala-kendala dalam penerapan setiap kurikulum.

3. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : Perubahan kurikulum PPKn yang saya amati yaitu perubahan nama dapat memberi pengaruh terhadap kurikulum, misalnya dari nama Civic kaitannya masih dengan hukum, PMP kaitannya dengan moral dimana hati sebagai sumber, PKN kaitannya dengan dasar warga negara dan juga konstitusi, dan PPKn kaitannya dengan Pancasila yang cakupannya lebih luas.

4. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?

Narasumber : Perubahan kurikulum PPKn dari zaman orde lama hingga masa reformasi tentunya banyak sekali perubahan nama yang berganti-ganti. Mulai dari civic, Kewarganegaraan, PPKn, PKNs, PKN dan sekarang kembali lagi pada PPKn. Perubahan nama tersebut tidak terlalu membawa dampak perubahan yang signifikan, karna pada dasarnya isi atau materi dari PPKn itu sendiri tidak terlalu banyak berubah.

5. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?

Narasumber : Tujuan pembelajaran PPKn ada suatu filosofinya, yaitu apabila diterapkan di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai patriotisme bangsa dan negara bagi peserta didik. Dan penguatan terhadap ideologi negara yang berguna untuk menyaring dari dampak negatif dunia globalisasi yang mana hal ini harus dipahami oleh masyarakat. Tujuan dari kurikulum PPKn sebenarnya masih pada tujuan yang sama dan tidak begitu

banyak perubahan yaitu tujuan utamanya tidak lepas dari tujuan Pendidikan Nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa.

6. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?

Narasumber : Untuk perubahan metode mengajar tidak begitu banyak berubah hanya saja saat ini mengajar lebih modern bisa memanfaatkan teknologi. Akan tetapi metode ceramah saat ini masih digunakan di dalam kelas, karena ceramah juga bisa menjadi motivasi antara guru terhadap muridnya. Masih ada beberapa metode yang biasa digunakan seperti Diskusi maupun *Discovery Learning*. *Discovery Learning* diterapkan pada kondisi atau kemampuan kelas, karena tidak semua kelas terutama kelas rendah bisa menerima metode ini.

7. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?

Narasumber : Perubahan materi PPKn terjadi secara signifikan, yaitu pada kurikulum K13 saat ini saja banyak sekali perubahan. Kurikulum K13 mempunyai materi yang sangat luas dan kompleks. Apabila pada kurikulum PMP materi terpisah-pisah seperti toleransi, menghargai, dan juga kebersamaan. Untuk kurikulum K13 saat ini saja masih banyak peserta didik yang tidak hafal dengan Pancasila, bagaimana untuk bisa mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mereka. Peserta didik juga selalu membawa UUD 1945 tetapi tidak punya kesadaran untuk membacanya.

8. Peneliti : Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?

Narasumber : Menurut Ibu dari segi perubahan-perubahan nama dari kurikulum PPKn, nama yang paling efektif digunakan yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang saat ini diterapkan, karena lebih baik ada unsur Pancasila nya dan dilengkapi dengan kewarganegaraan.

9. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

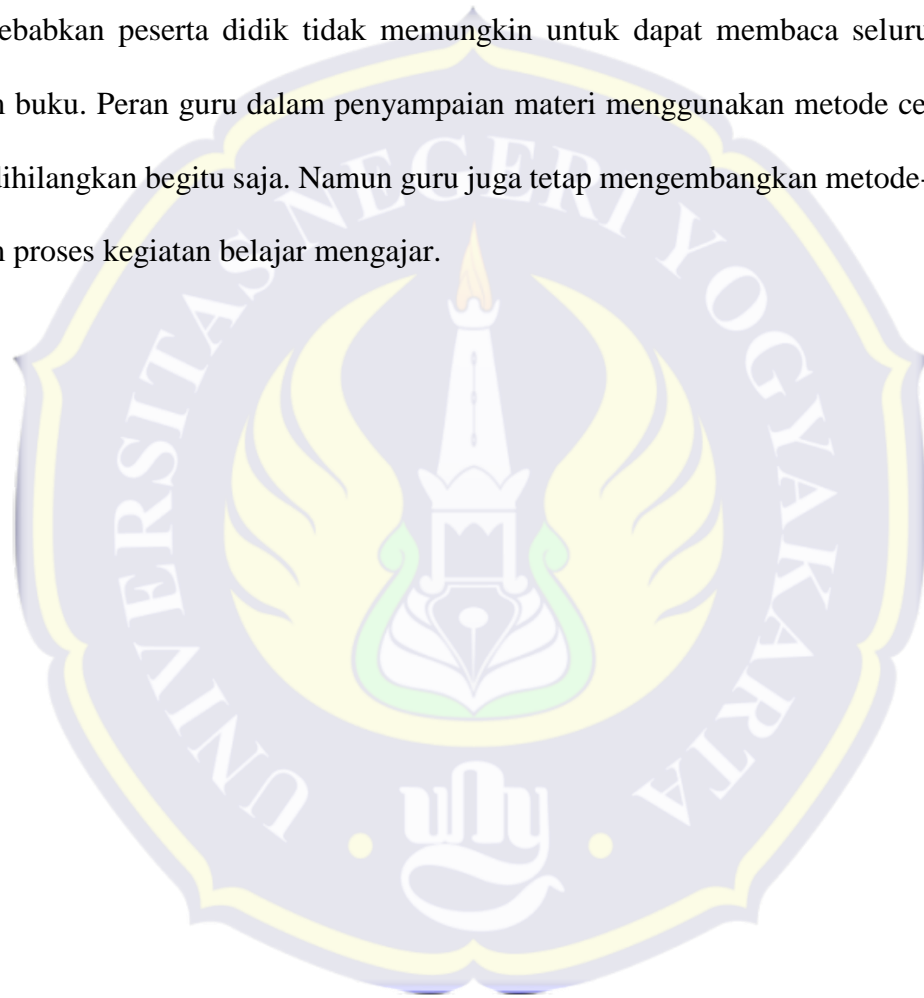
Narasumber : Seperti yang telah saya sebutkan diatas tadi, tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak bisa dipisahkan dari tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pembelajaran PPKn, seorang guru sebagai fasilitator di dalam kelas dalam kegiatan belajar mengajar juga mengacu pada pembelajaran yang berguna dalam mewujudkan peserta didik menjadi warga negara yang baik.

10. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?

Narasumber : Materi mata pelajaran PPKn di SMK seringkali hanya disampaikan pada inti-inti nya saja atau pokok bahasan secara garis besarnya saja. Keterbatasan waktu dalam penyampaian materi kepada peserta didik yang mana materi PPKn yang sangat luas juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Namun sebagai guru tetap menyampaikan materi yang sesuai kepada peserta didik. Materi yang begitu luas juga menyebabkan peserta didik kurang tertarik terhadap mata pelajaran PPKn.

11. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?

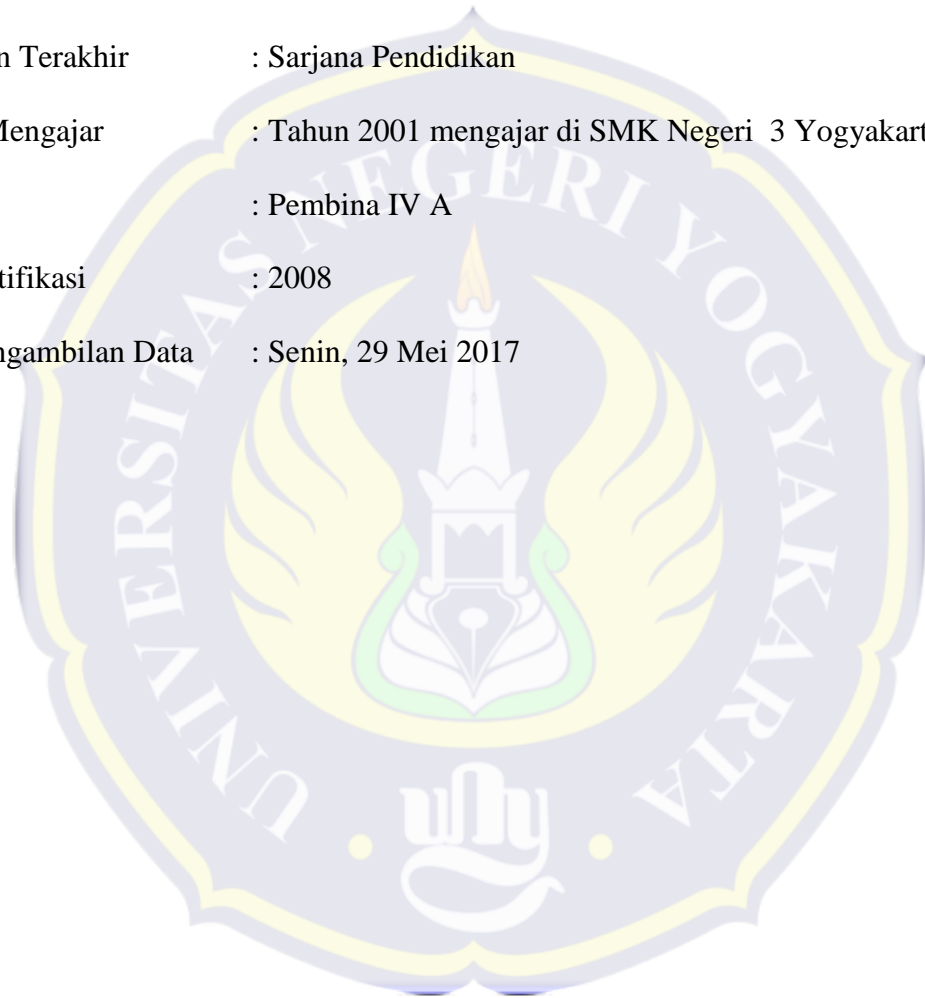
Narasumber : Penggunaan metode dalam pembelajaran PPKn tidak begitu banyak mengalami perubahan. Pada kurikulum 2013 sendiri, walaupun sudah banyak metode yang semakin bervariasi, namun metode ceramah dalam kegiatan belajar mengajar tidak bisa dipisahkan. Mata pelajaran PPKn yang mempunyai cakupan materi yang luas, menyebabkan peserta didik tidak mungkin untuk dapat membaca seluruh materi di dalam buku. Peran guru dalam penyampaian materi menggunakan metode ceramah tidak bisa dihilangkan begitu saja. Namun guru juga tetap mengembangkan metode-metode lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.



Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama : Rokhani, S.Pd
NIP : 19601229 198602 2 002
Jenis Kelamin : Wanita
Usia : 57 tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan
Riwayat Mengajar : Tahun 2001 mengajar di SMK Negeri 3 Yogyakarta
Jabatan : Pembina IV A
Waktu sertifikasi : 2008
Waktu pengambilan Data : Senin, 29 Mei 2017



A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKn selama ini?

Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?

Narasumber : Mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan tidak begitu menonjol karena dari dulu hingga sekarang mata pelajaran PPKn selalu ada di dalam pendidikan. Secara materi mata pelajaran PPKn lebih luas dan kompleks, namun ada juga materi yang tumpang tindih seperti contoh nya materi Hak Asasi Manusia. Materi HAM diajarkan di kelas 10, 11 dan juga 12. Untuk ruang lingkup materi, ibu lebih condong pada kurikulum KTSP dibandingkan kurikulum 2013 saat ini, karena materi PPKn pada kurikulum KTSP masih banyak mengajarkan mengenai Pancasila, sedangkan kurikulum 2013 hanya sedikit saja. Perjalanan kurikulum 2013 untuk diterapkan di SMK Negeri 3 Yogyakarta juga memerlukan sosialisasi untuk dapat diterapkan. Diawali dengan penerapan kurikulum 2013 di kelas 10, kelas 11 dan kelas 12. Pada tahun 2015 juga masih menggunakan kurikulum KTSP, namun berangsur-angsur menjadi kurikulum 2013. Menurut saya kurikulum PPKn saat ini sudah berjalan sesuai rencana, hanya saja tergantung pada kondisi sekolah untuk bisa mengembangkannya.

2. Peneliti : Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?

Narasumber : Menurut Ibu, kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn tidak perlu adanya perubahan yang signifikan, karena perkembangan kurikulum PPKn selama ini tidak begitu banyak mengalami perubahan. Berhasil atau tidaknya ukuran keberhasilan kurikulum diterapkan, juga tergantung kondisi sekolah tersebut. Semisal pada kurikulum 2013 saat ini, tidak semua sekolah dapat menerapkan kebijakan tersebut, tentu nya banyak kendala-kendala yang menjadi penghalang, sebagai contoh belum siapnya seorang pendidik dalam menguasai materi kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran PPKn di SMK juga mempengaruhi pada jam mengajar. Jam mengajar PPKn sangat terbatas karena di SMK lebih banyak digunakan untuk praktikum dari pada jam mengajar mata pelajaran teori seperti PPKn.

3. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : Perubahan kurikulum PPKn dari masa ke masa menurut Ibu mengalami banyak perubahan terutama dalam hal pembelajaran. Media pembelajaran juga tidak mendukung sehingga siswa lebih banyak mencari tugas di internet. Untuk kurikulum 2013 saat ini, seorang guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan juga membuat silabus sendiri sehingga tergantung pada kondisi guru tersebut dalam mengembangkan kurikulum PPKn. Apabila dilihat dari segi nama, tujuan, materi ataupun metode itu sendiri tidak terlalu memberi dampak perubahan yang banyak dalam proses belajar mengajar.

4. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?

Narasumber : Menurut Ibu perubahan nama yang terjadi pada kurikulum PPKn sejak masa orde lama, orde baru, hingga reformasi saat ini sebagai guru mengalami kebingungan. Namun perubahan nama tersebut tidak membawa dampak yang signifikan pada proses belajar mengajar, hanya saja diharapkan pemerintah mampu mengatasi ketidakkonsistenan perubahan nama tersebut sehingga nanti nya tidak terjadi perubahan nama berkali-kali.

5. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?

Narasumber : Tujuan mata pelajaran PPKn secara umum tidak begitu banyak mengalami perubahan. Menurut saya tujuan PPKn adalah menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara bagaimana peserta didik tersebut senang terhadap pelajaran PPKn. Apabila dilihat dari perubahan tujuan PPKn, sebenarnya tetap mengacu pada tujuan Nasional yaitu mengarahkan peserta didik supaya cerdas, berkemampuan, dan juga religius. Sebagai guru dalam suatu proses belajar mengajar tidak dapat dipisahkan dari tujuan pelajaran PPKn itu sendiri yaitu menjadikan peserta didik mempunyai perilaku yang baik dan bertanggungjawab.

6. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?

Narasumber : Dari segi perubahan metode menurut Ibu tidak jauh berbeda atau tidak begitu banyak mengalami perubahan. Pada kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik nya aktif dalam proses pembelajaran, namun tetap saja tidak bisa dipisahkan dari metode ceramah. Seorang guru bahkan lebih banyak menerapkan metode ceramah tersebut

dalam menyampaikan materi PPKn. Selain menggunakan metode ceramah, juga menggunakan metode diskusi dan pembagian tugas. Peserta didik lebih cenderung senang mencari tugas di internet dan hal tersebut nantinya menjadi tugas tambahan. Sebelum masuk pada materi pembelajaran PPKn, Ibu juga sering menggunakan metode bernyanyi lagu nasionalisme kepada peserta didik.

7. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?

Narasumber : Perubahan materi pada kurikulum PPKn menurut Ibu mengalami perbedaan tapi tidak begitu berpengaruh. Ada pembagian materi di setiap kelasnya. Untuk kelas 10 dan 11 lebih terfokus pada hubungan kerjasama dengan Negara lain sedangkan kelas 12 terfokus pada Hak Warga Negara dan juga politik. Kurikulum 2013 saat ini sebenarnya hanya mengulang-mengulang saja. Dalam menjabarkan butir-butir Pancasila juga dibutuhkan waktu mengajar yang lama, namun di SMK sangat terbatas dalam penyampaian materi pelajaran PPKn. Materi yang sangat luas juga menyebabkan kurang terfokusnya peserta didik sehingga banyak peserta didik yang tertidur di saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

8. Peneliti : Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?

Narasumber : apabila dari segi perubahan nama sebenarnya tidak begitu berpengaruh, menurut Ibu nama yang lebih efektif seperti sekarang yang diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, karena dengan adanya Pancasila maka akan menjadi tau mengenai ideologi sedangkan kewarganegaraan itu sendiri dapat dijalankan atau dipraktikkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

9. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

Narasumber : Menurut Ibu tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran lebih kepada bagaimana seorang guru mengajarkan sikap positif terhadap peserta didik dalam peran nya untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Guru di dalam kelas mempunyai peran untuk mengajarkan hal tersebut, apalagi peran nya sebagai guru mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Secara tidak langsung ibu sebagai guru juga menjadi motivator untuk peserta didik.

10. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?

Narasumber : Untuk materi mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebenarnya terjadi tumpah tindih atau pengulangan materi. Sebagai contoh materi Hak Asasi Manusia diajarkan di kelas 10, 11 dan juga 12, hal ini menyebabkan peserta didik terkesan meremehkan untuk mata pelajaran PPKn. Kendala lain yaitu materi PPKn yang begitu luas dengan keterbatasan waktu jam mengajar. Kaitannya dalam mewujudkan warga negara yang baik, peserta didik dalam mencari materi juga harus bijak dalam pemanfaatan teknologi.

11. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?

Narasumber : Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran PPKn tidak begitu banyak berubah. Menurut Ibu metode yang paling efektif digunakan yaitu ceramah. Walaupun kurikulum 2013 saat ini menuntut peserta didik menjadi aktif, namun metode ceramah tidak begitu saja bisa dihilangkan. Peserta didik juga tidak memungkinkan untuk membaca

sendiri materi yang begitu luas nya dengan jam mengajar yang terbatas. Namun sebagai guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi missal nya juga dengan metode diskusi dan pembagian tugas. Adanya variasi diharapkan peserta didik menjadi tertarik dalam mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan.



Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama : Gunaria, S.Pd

NIP : 19730930 200604 2 008

Jenis Kelamin : Wanita

Usia : 44 tahun

Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan

Riwayat Mengajar : Tahun 2012 mengajar di SMK Negeri 4 Yogyakarta

Jabatan : Guru Muda

Waktu sertifikasi : 2009

Waktu pengambilan Data : Selasa, 9 Mei 2017



A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKn selama ini?

Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?

Narasumber : Perkembangan kurikulum PPKn sebenarnya tidak begitu banyak mengalami perubahan yang drastis. Dari segi perubahan nama, tujuan, materi dan metode juga tidak begitu berpengaruh walaupun tetap ada perbedaan. Untuk kurikulum 2013 saat ini sudah berjalan sesuai rencana. Peran pendidik juga dibutuhkan dalam suatu keberhasilan kurikulum. Menurut Ibu pemerintah harus lebih memperhatikan perkembangan kurikulum khususnya mata pelajaran PPKn, agar kedepannya tidak terjadi perubahan-perubahan yang berkali-kali. Adanya perubahan tersebut menjadikan pendidik harus menyesuaikan dengan kurikulum tersebut.

2. Peneliti : Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?

Narasumber : Kurikulum PPKn saat ini sudah berjalan dengan baik tidak perlu adanya perubahan atau diganti. Pendidik mempunyai peran yang besar dalam keberhasilan penerapan kurikulum, karena pendidik yang berhubungan langsung dengan peserta didik. Namun kurikulum 2013 saat ini pun mempunyai kekurangan-kekurangan selama kurikulum tersebut diterapkan, sebagai contoh penilaian yang rumit, tugas yang membebani peserta didik, dan juga dalam penyediaan buku pelajaran. Buku pelajaran

PPKn sejauh ini hanya dipinjami dari perpustakaan sehingga peserta didik pun terbatas dalam belajar.

3. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : kurikulum PPKn dari masa orde lama, orde baru, dan reformasi menurut Ibu yang mengalami perubahan secara signifikan berubah dari segi nama. Dari tahun 1975 hingga kurikulum 2013 sudah terjadi perubahan nama berkali-kali, mulai dari PMP, PKnPs, PKn dan yang terakhir PPKn. Selain perubahan-perubahan nama tersebut materi pun juga ikut berubah. Namun Ibu lebih condong terhadap kurikulum KTSP karena materinya lebih runtut dari pada kurikulum 2013 yang lebih banyak pada pengetahuan nya.

4. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?

Narasumber : Seperti yang telah Ibu singgung mengenai perubahan nama dari kurikulum PPKn yang berkali-kali berubah, sebenarnya tidak begitu banyak berdampak pada kegiatan belajar mengajar. Perubahan nama yang terjadi tidak menghilangkan esensi atau isi dari mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Sebagai pendidik Ibu berharap pemerintah memperhatikan kurikulum PPKn agar nanti nya tidak terjadi perubahan-perubahan yang terkesan tidak konsisten.

5. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?

Narasumber : Menurut Ibu apabila dilihat dari segi perubahan tujuan kurikulum PPKn tidak banyak berubah seperti pada perubahan nama. Secara umum kurikulum PPKn pasti akan menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik. Kurikulum PPKn pada

kurikulum 2013 saat ini lebih pada unsur kognitifnya sehingga pendidik pun dituntut mengajarkan peserta didik juga mencakup dari sikap peserta didik tersebut, yang mana agar tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dapat tersampaikan dengan baik.

6. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?

Narasumber : Apabila dilihat dari segi perubahan metode kurikulum PPKn tidak banyak berubah juga karena metode mata pelajaran PPKn tidak banyak yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar. Mata pelajaran yang banyak Ibu terapkan lebih kepada metode diskusi. Dengan diskusi peserta didik juga dapat mengeksplor kemampuan berfikir kritisnya dalam menghadapi berbagai kasus yang ada di lingkungan sekitar peserta didik. Peserta didik pun lebih tertarik dengan materi yang sedang hangat dibicarakan sehingga Ibu lebih banyak memanfaatkan teknologi dalam hal tersebut. Selain diskusi, metode ceramah juga masih Ibu terapkan di dalam kelas, karena tidak semua kelas dapat menerima metode diskusi dengan baik sehingga lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi.

7. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?

Narasumber : Menurut Ibu perubahan kurikulum PPKn dari segi materi banyak mengalami perubahan. Materi PPKn yang begitu luas juga menyulitkan peserta didik untuk menguasai seluruh materi PPKn. Di SMK materi PPKn mengalami tumpang tindih sebagai contoh materi kasus pelanggaran Hak Asasi Manusia selalu diajarkan sejak kelas 10, 11 dan juga jelas 12. Pemerintah harus lebih memperhatikan materi tersebut, Ibu

mengharapkan untuk materi PPKn di SMK lebih disederhanakan kembali sehingga penerimaan peserta didik juga lebih mudah. Peserta didik cenderung lebih menarik dengan materi yang terbaru atau materi yang kaitannya dengan berita-berita yang sedang hangat dibicarakan di media massa.

8. Peneliti : Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?

Narasumber : Seperti yang telah ibu jelaskan diatas mengenai perubahan-perubahan nama yang terjadi pada kurikulum PPKn, menurut Ibu nama yang efektif yaitu yang saat ini diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Alasannya dengan nama PPKn tersebut telah mencakup materi mengenai Pancasila, Moral, maupun Kewarganegaraan. Diharapkan pemerintah tidak mengganti kembali nama PPKn sehingga tidak terjadi perubahan yang berkali-kali.

9. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

Narasumber : Dalam suatu proses belajar mengajar, secara umum pendidik akan selalu menyampaikan suatu tujuan pembelajaran. Tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan secara umum mengacu pada tujuan nasional pendidikan yaitu mewujudkan warga negara yang baik. Lebih dari hal tersebut, tugas pendidik juga harus menjadikan peserta didik mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Khususnya bagaimana peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari peserta didik tersebut.

10. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?

Narasumber : Kaitannya cakupan materi PPKn untuk menjadikan warga negara yang baik sangat berhubungan dengan erat. Namun perlu diperhatikan bahwa materi PPKn yang begitu luas menjadikan peserta didik kurang fokus bahkan merasa bingung dengan materi tersebut. Sebenarnya materi PPKn saat ini sudah berjalan baik, hanya saja pemerintah lebih menyederhanakan kembali materi PPKn khususnya di SMK. Penyampaian materi yang begitu luas tidak didukung dengan jam mengajar yang banyak, seperti yang telah diketahui bahwa SMK lebih banyak jam mengajar untuk materi praktikum dibandingkan dengan jam mengajar mata pelajaran teori seperti PPKn.


11. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?

Narasumber : Menurut Ibu tidak banyak cara mengembangkan metode untuk mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar menjadi menarik. Faktor materi yang banyak dan luas juga menjadikan kesulitan tersendiri sebagai guru dalam menggunakan metode. Metode-metode yang diterapkan hanya sekitar pada metode ceramah dan juga diskusi. Namun, terkadang Ibu juga bergantian menayangkan film-film pendek yang ada kaitannya dengan materi yang sedang dibahas.

Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama : Dra. Ani Suryanti
NIP : 19630331 199003 2 002
Jenis Kelamin : Wanita
Usia : 54 tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan
Riwayat Mengajar : 27 tahun mengajar di SMK Negeri 5 Yogyakarta
Jabatan : Pembina IV A
Waktu sertifikasi : 2009
Waktu pengambilan Data : Rabu, 31 Mei 2017



A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKn selama ini?

Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?

Narasumber : Perkembangan yang terjadi yang selalu berubah-ubah lebih kepada perubahan nama dari kurikulum PPKn, mulai dari nama PMP kemudian kurikulum 94 yang menjadi nama PPKn, kurikulum KTSP dengan nama PKn, dan sekarang pada kurikulum 2013 berubah kembali menjadi PPKn. Materi Pancasila lebih banyak pada kurikulum PMP dibandingkan dengan kurikulum 2013 saat ini. Pada kurikulum KTSP dengan nama PKn, mata pelajaran PKn sudah berkembang setelah kebijakan P4 dihilangkan. Namun menurut Ibu dalam P4 juga sudah berjalan dengan baik dengan adanya 36 butir-butir Pancasila yang tujuannya untuk membentuk karakter peserta didik. Sedangkan untuk kurikulum 2013 sendiri cakupan materi lebih banyak pada materi Hak Asasi Manusia, dan materi HAM tersebut mengalami pengulangan disetiap jenjang kelasnya.

2. Peneliti : Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?

Narasumber : Menurut Ibu kurikulum PPKn saat ini sudah berjalan dengan baik dan tidak perlu diganti, hanya saja perlu menyempurnakan kembali apa yang telah berjalan di sekolah. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, mata pelajaran PPKn terkendala dengan jam mengajar yang terbatas terutama di SMK. Seperti yang diketahui bahwa di SMK lebih banyak jam mengajar untuk materi praktikum dari pada materi yang bersifat teori seperti

PPKn, pintar-pintarnya guru dalam menyampaikan materi agar materi dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Apabila dilihat dari segi perubahan nama, tujuan, materi, maupun metode tidak begitu banyak memberi perubahan kepada keberlangsungan kurikulum PPKn itu sendiri.

3. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : Seperti yang telah Ibu singgung diatas mengenai perubahan nama kurikulum PPKn, sebagai guru sebenarnya juga mengalami kebingungan atas ketidakonsistenan pemerintah dalam menerapkan suatu kurikulum terutama untuk kurikulum PPKn. Namun perubahan nama tersebut tidak begitu berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di dalam kelas. Pemerintah diharapkan untuk dapat mengkaji kembali kurikulum PPKn agar kedepannya tidak terjadi perubahan nama berkali-kali. Kurikulum PPKn dari masa orde lama, orde baru dan reformasi memiliki peran yang penting selama proses kurikulum yang telah berjalan. Adanya kurikulum PPKn juga mengajarkan bagaimana menjadi warga negara yang baik dan juga bertanggungjawab.

4. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?

Narasumber : Apabila dilihat dari segi perubahan nama dari kurikulum PPKn membawa dampak secara langsung bagi pendidik. Perubahan nama yang terjadi berkali-kali sejak awal tahun 1957 hingga saat ini saja sudah mengalami perubahan lebih dari 5 kali. Sebagai pendidik sebenarnya bingung terhadap perubahan tersebut, karena setiap nama dari kurikulum PPKn juga memiliki esensi atau isi materi yang berbeda juga.

5. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?

Narasumber : Menurut Ibu apabila dilihat dari segi perubahan tujuan kurikulum PPKn tidak banyak mengalami perubahan. Tujuan kurikulum PPKn sebenarnya mengacu pada tujuan nasional pendidikan yang pada dasarnya menjadikan warga negara yang cerdas dan juga religius. Selain dari tujuan secara umum tersebut, tujuan PPKn secara khusus sebenarnya harus membekali peserta didik sesuai dengan Pancasila sehingga dapat menjadi warga negara yang baik dan juga mampu mengamalkan dari nilai-nilai Pancasila tersebut.

6. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?

Narasumber : Perubahan metode dari kurikulum PPKn tidak banyak mengalami perubahan. Dalam proses kegiatan belajar belajar di dalam kelas dari dulu hingga sekarang Ibu tetap menggunakan metode ceramah, walaupun kurikulum 2013 saat ini menuntut peserta didik agar menjadi lebih aktif, namun tidak bisa menghilangkan untuk tidak memberikan metode ceramah kepada peserta didik. Materi yang begitu luas nya pada PPKn juga tidak memungkinkan untuk peserta didik membaca sendiri materi tersebut. Namun karena SMK Negeri 5 Yogyakarta menerapkan kurikulum 2013, Ibu juga menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku sehingga juga menerapkan metode lain seperti diskusi.

7. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?

Narasumber : Menurut Ibu dari segi perubahan materi kurikulum PPKn tidak bisa dilepaskan dari rezim yang berkuasa saat itu. Terlihat perbedaannya pada masa orde lama, orde baru dan juga reformasi. Namun dari perkembangan-perkembangan tersebut, materi

PPKn dapat berkembang lebih luas lagi. Untuk tingkat SMK materi PPKn seharusnya lebih dapat dibakukan kembali misalnya untuk materi Hak Asasi Manusia dan juga materi Hubungan Internasional mestinya ada kebijakan-kebijakan yang dapat dipelajari oleh peserta didik, tidak hanya sekedar mengajarkan contoh-contoh dari pelanggaran HAM saja.

8. Peneliti : Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?

Narasumber : Seperti yang telah ibu jelaskan diatas mengenai perubahan-perubahan nama yang terjadi pada kurikulum PPKn, menurut Ibu nama yang efektif yaitu yang saat ini diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Nama PPKn saat ini telah mencakup pada materi Pancasila dan Kewarganegaraannya sehingga bisa saling melengkapi satu sama lain. Sebagai contoh dengan nama PPKn tersebut, cakupan materi meliputi Pancasila, Hak Asasi Manusia, Politik, Hak dan Kewajiban Warga Negara dan juga Hubungan Internasional.

9. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

Narasumber : Menurut Ibu sebagai pendidik tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan. Mata pelajaran PPKn yang memiliki materi begitu luas, juga harus memiliki tujuan agar bagaimana peserta didik dapat menerima materi tersebut dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dari yang telah Ibu jelaskan mengenai perubahan tujuan diatas tadi, seorang pendidik harus mengajarkan agar peserta didik menjadi tau tentang dasar Negara, Undang-Undang Dasar, dan juga dasar hukum yang berlaku di Indonesia. Dari luasnya cakupan materi tersebut,

tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan harus tetap mengajarkan agar memiliki akhlaq yang baik.

10. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?

Narasumber : Materi mata pelajaran PPKn sangat erat kaitannya dengan tujuan PPKn untuk mewujudkan warga negara yang baik. Namun peserta didik lebih tertarik dengan materi yang kaitannya dengan yang sedang hangat diperbincangkan di media-media massa. Sebagai guru tidak mungkin untuk dapat menghentikan laju perkembangan teknologi saat ini, hanya saja peran guru dapat menjadi filter atau tempat menyaring informasi dari peserta didik yang mereka dapatkan diluar dengan kemajuan teknologi tersebut.

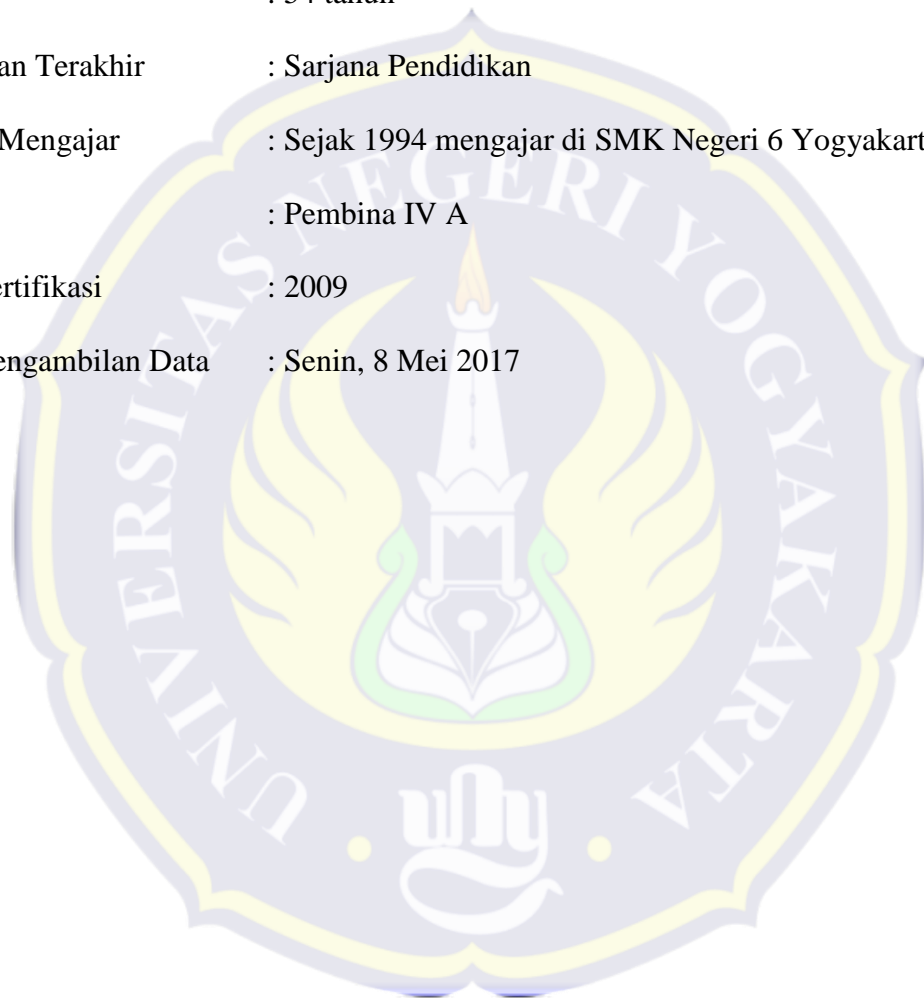
11. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?

Narasumber : Menurut Ibu tidak banyak cara mengembangkan metode untuk mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar menjadi menarik. Kaitannya dengan materi PPKn yang begitu luas tersebut, sebagai guru tidak banyak menggunakan metode selain dari ceramah, diskusi maupun *problem solving* atau pemecahan masalah. Keterbatasan waktu jam mengajar tidak sebanding dengan jumlah materi yang harus disampaikan kepada peserta didik, sehingga hanya sebatas metode-metode tersebut untuk menyederhanakan mata pelajaran PPKn.

Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama : Dra. Dwi Siwi Juwariyah
NIP : 19630520 199412 2 002
Jenis Kelamin : Wanita
Usia : 54 tahun
Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan
Riwayat Mengajar : Sejak 1994 mengajar di SMK Negeri 6 Yogyakarta
Jabatan : Pembina IV A
Waktu sertifikasi : 2009
Waktu pengambilan Data : Senin, 8 Mei 2017



A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKn selama ini?
Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?

Narasumber : Kurikulum PPKn selama perkembangannya mengalami perubahan yang signifikan. Sebagai contoh hubungan mata pelajaran PPKn dengan mata pelajaran sejarah, namun saat ini PPKn cenderung pada ketatanegaraannya. Pada kurikulum 2013 yang sekarang telah diterapkan di SMK Negeri 6 Yogyakarta untuk mata pelajaran PPKn lebih banyak kepada afektifnya yang mana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ibu dalam perkembangan mata pelajaran PPKn sudah berjalan sesuai rencana, hanya saja tetap masih ada kendala-kendala dalam proses penyelenggaraannya.

2. Peneliti : Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?

Narasumber : Dalam penyelenggaraan kurikulum PPKn selama ini tidak perlu adanya perombakan atau perubahan karena selama saya menjadi guru esensi dari isi PPKn itu sendiri sudah berjalan dengan baik walaupun perlu adanya penyempurnaan-penyempurnaan dari setiap kurikulumnya. Sebenarnya pemerintah harus mengkaji kembali kurikulum PPKn di tingkat SMK karena materi yang sangat luas terkendala dengan waktu jam mengajar yang hanya efektif digunakan selama 1,5 bulan saja, terkendala dengan tingkat SMK yang banyak praktek-prakteknya.

3. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : Perubahan kurikulum PPKn dari masa orde lama, orde baru hingga reformasi juga mengalami banyak ketidakkonsistenan dari pemerintah. Mulai dari perubahan mencakup nama, tujuan, metode maupun materi juga berkali-kali mengalami perubahan. Namun perubahan dari masa ke masa tersebut sebenarnya tidak menghilangkan kebermanfaatannya dari mata pelajaran PPKn itu sendiri.

4. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?

Narasumber : Sebagai Pendidik yang berkaitan langsung dengan kurikulum yang berjalan selama ini, terutama untuk kurikulum PPKn, dilihat dari segi perubahan nama memang banyak mengalami perubahan berkali-kali. Mulai dari PMP, PKnS, PKn dan yang terakhir kurikulum 2013 ini menjadi PPKn, sebagai pendidik sebenarnya Ibu juga merasa bingung dengan ketidakkonsistenan perubahan nama tersebut. Namun dari perubahan nama tersebut tidak banyak berdampak langsung dalam proses kegiatan belajar mengajar.

5. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?

Narasumber : Tujuan dari mata pelajaran PPKn tidak dapat dipisahkan guna mewujudkan warga negara yang baik. Seorang pendidik dalam mengajari materi PPKn selalu diawali menyampaikan tujuan materi bahasan tersebut diajarkan. Secara umum tujuan PPKn menjadikan peserta didik menjadi warga negara yang baik, dan secara khusus PPKn memiliki tujuan yang lebih mulia dari pada mata pelajaran yang lain, karena PPKn

inilah yang mengajarkan bagaimana mempunyai rasa nasionalisme dengan cara tetap menjadi warga negara yang tunduk dan patuh pada segala aturan pemerintah.

6. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?

Narasumber : Apabila dilihat dari segi perubahan metode, mata pelajaran PPKn tidak banyak mengalami perubahan. Cakupan materi yang sangat luas juga menjadikan metode yang digunakan hanya itu-itu saja. Dalam proses pembelajaran, Ibu lebih banyak menggunakan ceramah, namun juga menggunakan metode lain seperti diskusi dan *role playing*. Pada kurikulum 2013 saat ini metode ceramah tidak bisa dihilangkan karena guru sebagai fasilitator pun tidak dapat berjalan sepenuhnya sehingga metode ceramah tersebut tetap digunakan dalam proses belajar mengajar.

7. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?

Narasumber : Perubahan materi mata pelajaran PPKn tidak banyak mengalami banyak perubahan bahkan cenderung mengalami tumpang tindih atau materi yang berulang-ulang. Maksudnya ada materi yang selalu diajarkan di setiap jenjang kelas nya sebagai contoh materi Hak Asasi Manusia. Untuk kurikulum 2013 saat ini lebih banyak mengajarkan pada pengetahuannya dan kurang untuk ranah psikomotorik nya sehingga peserta didik kurang terasah dalam hal berfikir kritis.

8. Peneliti : Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?

Narasumber : Menurut Ibu mengenai perubahan-perubahan nama yang terjadi pada kurikulum PPKn, nama yang efektif untuk digunakan dalam kurikulum PPKn yaitu yang

saat ini diterapkan dalam kurikulum 2013 yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Alasannya dengan nama PPKn tersebut telah mencakup materi mengenai Pancasila dan Kewarganegaraan. Diharapkan pemerintah tidak mengganti kembali nama PPKn sehingga tidak terjadi perubahan yang berkali-kali untuk kurikulum PPKn itu sendiri.

9. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

Narasumber : Dalam kegiatan belajar mengajar, secara umum pendidik akan selalu menyampaikan suatu tujuan pembelajaran di awal pertemuan. Tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan secara umum mengacu pada tujuan nasional pendidikan yaitu mewujudkan warga negara yang baik. Lebih dari hal tersebut, tugas pendidik juga harus mengajarkan peserta didik untuk mempunyai akhlak mulia dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan merasa sangat senang dan bangga apabila ilmu yang diberikan selama di kelas, dapat diterapkan oleh peserta didik di kehidupan sehari-hari. Untuk itulah perlu adanya hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik.

10. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?

Narasumber : Menurut Ibu kaitannya cakupan materi PPKn untuk menjadikan warga negara yang baik sangat berhubungan dengan erat. Namun perlu diperhatikan bahwa materi PPKn yang begitu luas menjadikan peserta didik kurang fokus bahkan merasa bingung dengan materi tersebut. Sebenarnya materi PPKn saat ini sudah berjalan baik, hanya saja pemerintah lebih menyederhanakan kembali materi PPKn khususnya di SMK.

Penyampaian materi yang begitu luas tidak didukung dengan jam mengajar yang banyak, seperti yang telah diketahui bahwa SMK lebih banyak jam mengajar untuk materi praktikum dibandingkan dengan jam mengajar mata pelajaran teori seperti PPKn. Materi mata pelajaran PPKn telah mencakup materi yang sesuai diharapkan untuk mewujudkan warga negara yang baik.

11. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?

Narasumber : Tidak banyak cara yang digunakan untuk mengembangkan metode mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan agar menjadi menarik. Salah satu faktor yaitu materi yang banyak dan luas menjadikan kesulitan tersendiri sebagai guru dalam menggunakan metode tersebut. Metode-metode yang diterapkan hanya sekitar pada metode ceramah dan juga diskusi. Namun, terkadang Ibu juga bergantian menggunakan metode *role playing* untuk menarik minat peserta didik dalam belajar PPKn.

Instrumen Pengumpulan Data

Identitas Informan

Nama : Dra. Ani Sudarmi

NIP : 19650829 199003 2 003

Jenis Kelamin : Wanita

Usia : 52 tahun

Pendidikan Terakhir : Sarjana Pendidikan

Riwayat Mengajar : Tahun 1990 telah mengajar di SMA Pleret

Jabatan : Pembina IV A

Waktu sertifikasi : 2010

Waktu pengambilan Data : Senin, 29 Mei 2017



A. Pemahaman guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pelaksanaan kurikulum Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

1. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perkembangan kurikulum PPKn selama ini?

Apakah sudah berjalan sesuai rencana atau belum ?

Narasumber : Perkembangan kurikulum mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sudah berjalan sesuai rencana, terlihat dari segi penanaman karakter untuk pembentukan sikap peserta didik menjadi hal yang diperhatikan. Hal yang lain yaitu peserta didik lebih leluasa dalam menggunakan sumber-sumber belajar dengan adanya perkembangan teknologi saat ini yang membantu. Selain perkembangan tersebut, dari sisi penilaian juga mengalami perubahan. Untuk kurikulum 2013 saat ini penilaian lebih lengkap dan terperinci.

2. Peneliti : Menurut pandangan Ibu Guru apakah kurikulum PPKn perlu diubah/diganti? Alasan apa yang sekiranya tepat untuk melakukan perubahan kurikulum PPKn? Apakah perubahan-perubahan yang terjadi selama ini sudah sesuai dengan tujuan PPKn itu sendiri terutama selama kurun waktu Ibu Guru menjadi guru PPKn?

Narasumber : Menurut Ibu, kurikulum mata pelajaran PPKn tidak perlu adanya perubahan yang signifikan, karena seperti yang telah Ibu singgung diatas tadi, bahwa kurikulum PPKn sudah berjalan sesuai dengan rencana pendidikan, hanya saja setiap kurikulum yang berlaku pasti memiliki kekurangan-kekurangan dalam hal pelaksanaannya. Pemerintah diharapkan agar mampu meyenurnakan kembali kurikulum PPKn tersebut, untuk kedepannya tidak terjadi perubahan yang berkali-kali. Apabila dilihat dari segi perubahan nama, tujuan, materi dan metode pada kurikulum PPKn tidak begitu banyak

yang berubah secara drastis, namanya perubahan merupakan suatu kewajaran untuk mencapai kesempurnaan agar menjadi lebih baik lagi.

3. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn pertama tahun 1957 sampai dengan Kurikulum 2013 ?

Narasumber : Perubahan kurikulum PPKn dari masa orde lama, orde baru dan reformasi selalu berkembang mengikuti zaman. Pemerintah seharusnya mengkaji kembali perubahan-perubahan tersebut karena suatu kurikulum belum diterapkan secara maksimal di sekolah, sudah ada revisi kembali. Seperti contoh untuk kurikulum 2013 mata pelajaran PPKn sudah dilakukan 3 kali revisi yaitu di tahun 2016 dan 2017, sedangkan untuk SMK Negeri 7 Yogyakarta belum sepenuhnya menggunakan kurikulum 2013, karena baru kelas 10 saja yang menerapkannya.

4. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan nama ?

Narasumber : Menurut Ibu perubahan nama yang terjadi pada kurikulum PPKn sejak masa orde lama, orde baru, hingga reformasi saat ini sebagai guru mengalami kebingungan. Dari perubahan-perubahan nama tersebut juga membuat aturannya berubah-ubah sehingga guru mengalami kesulitan. Pemerintah dituntut untuk mengkaji kembali kurikulum PPKn yang telah berjalan agar nantinya tidak terjadi ketidakkonsistenan dalam hal perubahan nama. Namun secara garis besar, perubahan nama tersebut tidak begitu membawa dampak secara langsung terhadap keberlangsungan mata pelajaran PPKn itu sendiri.

5. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan tujuan PPKn ?

Narasumber : Tujuan mata pelajaran PPKn secara umum tidak begitu banyak mengalami perubahan. Secara umum selama perkembangan kurikulum PPKn, tujuan PPKn itu sama yaitu menjadikan peserta didik menjadi lebih baik. Pada kurikulum 2013 yang berjalan saat ini, tujuan mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan lebih menekankan pada tujuan pengetahuan dan sikap dari peserta didik. Menurut Ibu untuk tujuan mata pelajaran PPKn saat ini lebih diberi kebebasan sendiri untuk menentukan tujuannya. Maksudnya yaitu guru di dalam kelas diberi kesempatan untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran PPKn dan mengeksplor kemampuan dari guru tersebut dalam mencapai suatu pembelajaran.

6. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan metode ?

Narasumber : Dari segi perubahan metode menurut Ibu tidak jauh berbeda atau tidak begitu banyak mengalami perubahan. Materi PPKn yang sangat luas juga menjadikan guru mengalami kesulitan dalam menerapkan maupun mengembangkan metode, sehingga metode yang digunakan hanya itu-itu saja. Metode yang paling sering digunakan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu metode ceramah. Peserta didik juga cenderung mengalami kebosanan dan ketidaktertarikan saat sedang berlangsung pembelajaran PPKn. Hal tersebut juga yang menjadikan guru mengupayakan berbagai metode pembelajaran PPKn untuk menarik minat belajar peserta didik.

7. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana perubahan kurikulum PPKn dilihat dari segi perubahan materi ?

Narasumber : Perubahan materi pada kurikulum PPKn menurut Ibu tidak banyak mengalami perubahan. Dilihat dari segi materi tersebut, mata pelajaran pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan mempunyai materi yang begitu luas dan cenderung lebih banyak pada aspek pengetahuannya. Peran pendidik juga dibutuhkan untuk menyampaikan materi dan juga harus pintar untuk membawa perubahan karakter dan sikap peserta didik. Selain itu, juga dibutuhkan sumber-sumber lain yang disesuaikan dengan kemajuan teknologi saat ini untuk mendukung penguasaan materi bagi peserta didik.

8. Peneliti : Menurut Ibu Guru manakah nama yang lebih efektif yang digunakan dalam mata pelajaran PPKn ?

Narasumber : apabila dari segi perubahan nama sebenarnya tidak begitu berpengaruh, menurut Ibu nama yang lebih efektif yang digunakan yaitu Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Alasannya karena dengan PMP cakupan materi yang disampaikan juga meliputi Moral yang lebih banyak diajarkan kepada peserta didik. Namun untuk nama PPKn saat ini yang diterapkan dalam kurikulum 2013 juga sudah baik karena sudah mencakup materi Pancasila dan kewarganegaraan. Pemerintah diharapkan mengkaji kembali untuk kurikulum PPKn di tingkat SMK agar lebih menyempurnakan dan menambah kembali materi yang berkaitan langsung dengan nilai-nilai Pancasila agar nantinya dapat diterapkan peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari.

9. Peneliti : Menurut Ibu Guru bagaimana tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam pembelajaran ?

Narasumber : Menurut Ibu tujuan mata pelajaran PPKn yang harus dicapai dalam suatu proses pembelajaran lebih kepada bagaimana seorang guru mengajarkan sikap positif terhadap peserta didik dalam perannya untuk menjadi warga negara yang baik dan bertanggungjawab. Selain itu, guru juga menjadi motivator dan contoh bagi peserta didiknya. Setiap kegiatan belajar mengajar berlangsung, diawal pembelajaran seorang guru

akan selalu menyampaikan tujuan apa yang harus dicapai peserta didik dalam pokok bahasan materi tersebut, sehingga guru pun mengharapkan ketercapaian kompetensi dasar untuk dimiliki peserta didik.

10. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana cakupan materi mata pelajaran PPKn guna mewujudkan warga negara yang baik ?

Narasumber : Untuk materi mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sebenarnya terjadi tumpah tindih atau pengulangan materi. Maksudnya ada materi yang selalu diajarkan di setiap jenjang kelas nya, sebagai contoh materi Hak Asasi Manusia. Kaitannya dalam mewujudkan warga negara yang baik, peserta didik dalam mencari materi juga harus bijak dalam pemanfaatan teknologi. Sebagai guru tidak memungkinkan untuk selalu mengawasi penggunaan teknologi yang digunakan peserta didik, untuk itulah peserta didik diberikan peringatan-peringatan agar bijak dalam penggunaan teknologi.

11. Peneliti : Menurut Ibu bagaimana mengembangkan metode pembelajaran PPKn agar menarik minat belajar peserta didik ?

Narasumber : Dalam penggunaan metode dalam pembelajaran PPKn tidak begitu banyak dapat dikembangkan. Namun sebagai guru harus mempunyai cara tersendiri agar peserta didik mampu tertarik dengan mata pelajaran khususnya PPKn. Selain dari ceramah yang sudah Ibu singgung diatas tadi, Ibu juga menggunakan metode lain seperti diskusi, penugasan-penugasan dan juga menayangkan video-video untuk dapat dikritisi peserta didik. Peserta didik juga cenderung lebih tertarik terhadap materi yang ada kaitannya secara langsung dengan isu-isu yang sedang hangat dibicarakan.

DOKUMENTASI



Gambar 1. Proses Wawancara dengan Ibu Gunaria, S.Pd guru SMK Negeri 4 Yogyakarta



Gambar 2. Proses Wawancara dengan Ibu Dra. Dwi Siwi Juwariyah guru SMK Negeri 6 Yogyakarta



Gambar 3. Proses Wawancara dengan Ibu Dra. Ibu Sudarmi guru SMK Negeri 7 Yogyakarta



Gambar 4. Proses Wawancara dengan Ibu Rokhani, S.Pd guru SMK Negeri 3 Yogyakarta



Gambar 5. Proses Wawancara dengan Ibu Sri Hastuti S.Pd guru SMK Negeri 2 Yogyakarta

